

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN LIMBAH PERCA BATIK DI KAMPUNG BATIK LAWEYAN

Titiek Puji Astuti¹, Nur Hidayati², Rosi Wulandari³, Ariefah Yulandari⁴

^{1,4} Fakultas Bisnis, Universitas Setia Budi, Surakarta

^{2,3} Fakultas Teknik, Universitas Setia Budi, Surakarta

Email : ¹⁾titiekpujiastuti@setiabudi.ac.id ²⁾nur1993hidayati@gmail.com

³⁾rosiwulan29@gmail.com ⁴⁾yolanyolan79.feusb@gmail.com

Abstrak

Menurut data SIPSN KLHK (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) tahun 2021, Indonesia telah menghasilkan 2,3 juta ton limbah tekstil yang setara dengan 12% dari total sampah yang dihasilkan di Indonesia dimana jika tidak ditangani dengan baik dapat memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan. Permasalahan limbah kain perca batik dialami oleh masyarakat di Kampung Batik Laweyan dimana mayoritas penduduk merupakan pekerja informal (pengrajin batik, dagang/wiraswasta, karyawan pertokoan, karyawan swasta), sehingga menjadi potensi diberikannya pelatihan pemanfaatan kain perca untuk diolah menjadi berbagai macam aneka kerajinan. Berdasarkan data tersebut, maka kami akan melaksanakan pengaduan masyarakat yang bertujuan memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk kerajinan seperti aksesoris yang memiliki keindahan, fungsi, dan nilai ekonomis seperti bros, gantungan kunci dll. Pembuatan produk kerajinan di mulai dengan memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga yang tergabung di kelompok PKK RW 1 dan RW 2 PKK Kelurahan Laweyan dengan tujuan memberikan bekal ilmu dan praktek terhadap ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan ekonomi keluarga melalui wirausaha. Pelatihan terdiri dari tahap pemilihan kain perca, cara membuat pola, cara menjahit dan cara membuat produk. Hasil pelatihan menghasilkan bros dan gantungan kunci yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat dijadikan sebagai peluang bisnis.

Kata kunci: ibu rumah tangga, kain perca, limbah, produk

Abstract

According to data from SIPSN KLHK (National Waste Management Information System, Ministry of Environment and Forestry) in 2021, Indonesia has produced 2.3 million tons of textile waste which is equivalent to 12% of the total waste produced in Indonesia which if not handled properly can have a negative impact on the environment. The problem of batik scrap waste is experienced by the community in Kampung Batik Laweyan where most of the population are informal workers (batik craftsmen, traders/entrepreneurs, shop employees, private employees), so that it becomes a potential that provides training in the use of scraps of fabric to be processed into various kinds of crafts. Based on this data, we will carry out community service that aims to utilize scrap waste into craft products such as accessories that have beauty, function, and economic value such as brooches, key chains, etc. The making of craft products begins with providing training to housewives who are members of the PKK RW 1 and PKK RW 2 groups in Laweyan Village with the aim of providing knowledge and practice to housewives who want to improve their family's economy through entrepreneurship. The training consists of the stages of selecting patchwork fabrics, how to make patterns, how to sew and how to make products. The results of the training produce brooches and key chains that have economic value so that they can be used as business opportunities.

Keywords: housewives, scrap fabric, waste, products

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan kain bergambar dan proses pembuatannya secara khusus dengan menggambar atau menerapkan motif pada suatu kain polos atau masih kosong. Salah satu kota yang terkenal dengan batiknya adalah Solo, dimana terdapat beberapa daerah sentra batik salah satunya laweyan. Selama ini kain batik di gunakan untuk pembuatan pakaian atau *fashion* dimana dalam kegiatan produksi tersebut akan menghasilkan kain perca (Titi Rahayu Prasetiani, 2020)

Kain perca adalah kain yang didapatkan dari sisa-sisa guntingan kain lebar pada proses pembuatan pakaian atau garment, kerajinan, dan berbagai produk tekstil lainnya (Mazidatul Faizah, 2022). Selama ini kain perca yang dihasilkan belum di dimanfaatkan dengan baik, hal ini menyebabkan kain perca menjadi limbah, Dimana limbah ini merupakan limbah anorganik yang tidak dapat diuraikan oleh lingkungan sekitar (Novi Ayu Kristiana Dewi, 2020). Limbah kain perca ini menjadi permasalahan karena banyaknya industri konveksi yang hanya membiarkan limbah kain perca menumpuk lalu kemudian dibakar sehingga menjadi pencemaran lingkungan karena menimbulkan asap dan gas yang tidak baik bagi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemanfaatan kembali limbah kain perca tersebut menjadi produk-produk yang memiliki daya jual dan nilai estetika (Reflis, 2021)

Limbah kain perca adalah sisa kain yang sudah tidak terpakai namun masih bisa dimanfaatkan (Ahmad Zamari, 2022). Salah satu alternatif solusi untuk mengurangi limbah kain perca tersebut sekaligus cara untuk mendukung program 3R (Reuse, Reduce, Recycle) (Reflis, 2021). Pada dasarnya ibu rumah tangga yang tergabung dalam ibu-ibu PKK banyak yang memiliki keinginan unuk menghasilkan pendapatan tetapi tidak perlu keluar dari rumah. Terlebih saat ini ibu rumah tangga terdorong dengan adanya desakan kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin meningkat. Kebutuhan rumah tangga tidak sedikit mengeluarkan biaya sedangkan pendapatan suami tidak seimbang dengan pengeluaran yang telah dikeluarkan dan angka kebutuhan semakin mahal (Ariefah Yulandari, 2024).

Pencemaran lingkungan oleh sampah, dalam hal ini adalah perca batik yang lebih sering dibuang dan dibakar daripada dimanfaatkan lebih lanjut, perca batik yang dibakar tentunya dapat mengakibatkan pencemaran udara, terutama batik yang dibuat menggunakan bahan-bahan yang tidak alami atau bahan kimia. Kebiasaan masyarakat yang tidak baik, yakni membakar perca batik kurang dipahami oleh masyarakat Kelurahan Laweyan yang sebagian besar bekerja sebagai penjahit dan karyawan di *Show Room* Batik. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Laweyan kurang peduli terhadap permasalahan lingkungan, mereka tidak mengetahui manfaat yang akan didapat jika mereka mampu memanfaatkan perca batik, pandangan mereka mengenai tidak pentingnya perca batik yang seharusnya dibuang itu seharusnya diubah. Melimpahnya perca batik dapat diperoleh dengan mudah di Kelurahan Laweyan, dengan masyarakatnya yang sebagian besar bekerja sebagai penjahit, biasanya perca batik hanya dibuang atau dibakar, tanpa ada usaha untuk memanfaatkannya lebih lanjut. Pandangan masyarakat mengenai perca batik yang tidak berguna dan seharusnya dibuang harus diubah, dibutuhkan penyadaran akan pandangan yang salah tersebut, sehingga perca batik dapat dimanfaatkan dan berguna bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Laweyan.

Sosialisasi dan pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam sistem sosial masyarakat. Perlunya sosialisasi agar individu tersebut mudah mengembangkan diri berdasar pemahaman informasi dan pengetahuan yang diperlukan, dilakukan sosialisasi agar masyarakat desa Laweyan tahu dan tertarik dengan kegiatan pelatihan dan pembimbingan dalam pemanfaatan kain perca.

Banyaknya limbah perca batik yang tidak termanfaatkan dan menjadi bahan pencemaran lingkungan, berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan

bagaimana Perca batik dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk membuat bros petik (perca batik), dengan kreativitas maka akan diperoleh bros cantik yang saat ini tengah diminati ibu-ibu maupun remaja yang memakai jilbab, cara membuatnya pun tidak sulit, dengan bahan yang relatif terjangkau dan mudah didapat. Masyarakat Kelurahan Laweyan akan mampu menciptakan industri rumahan yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup Masyarakat. Sejalan dengan konsep *zero waste* maka kain perca yang dihasilkan harus dimanfaatkan kembali salah satunya menjadi bahan kerajinan. Selain menjadikan *zero waste* pemanfaatankain perca sebagai kerajinan tangan akan menambah nilai ekonomis barang. Peluang usaha yang dihasilkan dapat menambah pendapatan. Selain itu juga dapat meningkatkan kreativias masyarakat (Titi Rahayu Prasetiani, 2020)

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan masyarakat Kelurahan Laweyan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Sosialisasi dan workshop pengolahan limbah kain perca batik ditujukan untuk seluruh masyarakat Kelurahan Laweyan khususnya ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK RW 1 dan RW 2 PKK Kelurahan Laweyan. Ibu rumah tangga dipilih karena memegang peranan penting dalam menentukan kondisi rumah, dan paham terhadap limbah rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah:

- (a) Tahap survei, dilakukan untuk mengetahui keadaan masyarakat di desa tersebut,
- (b) Kerjasama dengan melakukan konfirmasi, meminta izin
- (c) Tahap sosialisasi, dilakukan sosialisasi agar masyarakat desa laweyan tahu dan tertarik dengan manfaat kegiatan pelatihan dan pembimbingan,
- (d) Tahap.pelaksanaan yang terdiri dari beberapa bagian:
 - a. Tahap persiapan dengan pembinaan dan pelatihan pembuatan bros perca batik (Petik) dan forum tanya jawab serta mempersiapkan alat dan bahan



Gambar 1. Alat dan bahan pembuatan bros petik (bros perca batik)

Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini antara lain kain perca, gunting, benang, lem tembak, tutup botol plastik

b. Tahap pelaksanaan, Pelaksanaan pembuatan bros oleh tim pengabdian masyarakat dan diperhatikan oleh peserta pelatihan (Masyarakat RW 1 dan 2 Kelurahan Laweyan) Peserta pelatihan diminta untuk membuat bros petik secara mandiri dan didampingi oleh tim pengabdian Masyarakat

c. Tahap pemantauan dan evaluasi Tim pengabdian masyarakat memantau kegiatan pelatihan mandiri dan memberikan masukan dalam pembuatan bros petik oleh peserta pelatihan
d. Pembuatan Pelaporan

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan laporan mengenai hasil pelatihan pembuatan kerajinan

3. 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik merupakan kain bergambar yang proses pembuatannya secara khusus dengan menggambar atau menerapkan motif pada suatu kain polos yang masih kosong. Salah satu kota yang terkenal dengan batiknya adalah Solo, dimana terdapat beberapa daerah sentra batik salah satunya Laweyan. Selama ini kain batik di gunakan untuk pembuatan pakaian atau fashion dimana dalam kegiatan produksi tersebut akan menghasilkan kain perca. Kain perca adalah kain yang didapatkan dari sisa-sisa guntingan kain lebar pada proses pembuatan pakaian atau garment, kerajinan, dan berbagai produk tekstil lainnya (Dira Arifa, 2022). Selama ini kain perca yang dihasilkan belum di dimanfaatkan dengan baik, hal ini menyebabkan kain perca menjadi limbah, dimana limbah ini merupakan limbah anorganik yang tidak dapat diuraikan oleh lingkungan sekitar. Kain perca merupakan kain sisa yang ukurannya bervariasi, panjang dan lebarnya berukuran antara 540 cm.

A. Pembuatan kerajinan bros petik (bros perca batik)

Kerajinan kain perca merupakan keterampilan manusia dalam mengkolaborasikan atau mengkombinasikan beberapa potongan kain perca menjadi suatu barang yang memiliki nilai guna dan keindahan. Dari sisa-sisa kain perca bisa dikreasikan menjadi berbagai macam produk kerajinan tangan yang memiliki fungsi serta harga jual yang tinggi (Novi Ayu Kristiana Dewi, 2020)

Pemanfaatan limbah kain perca batik tergolong memiliki banyak kegunaan sesuai dengan ide dan kreatifitas para pelaku usaha. Keberadaan limbah kain perca dapat di kembangkan menjadi produk kreatif sehingga menambah nilai jual, beberapa contoh antara lain yaitu pembuatan aksesoris, baju, tas, dan masih banyak lagi. Produk kerajinan aksesoris fashion merupakan salah satu alternatif dalam pemanfaatan limbah kain perca.





Gambar 2. Proses pembuatan kerajinan bros petik (bros perca batik)

Proses pembuatan produk hasil dari kerajinan kain perca batik dibutuhkan beberapa alat dan bahan yang harus disiapkan yaitu salah satunya adalah lem tembak, gunting, benang dan jarum (alat jahit), beberapa kancing baju, tutup botol bekas, kain perca batik dan beberapa manik-manik. Kemajuan teknologi membuka peluang, kesempatan dan tantangan bagi pemilik usaha salah satu jenis usaha kecil yang dapat menghasilkan sebuah produk ramah lingkungan adalah pemanfaatan limbah kain perca, terutama kain perca batik. Permasalahan yang ada sekarang adalah dengan melihat data Badan Pusat Statistik bahwa masih banyak sampah rumah tangga yang tidak di manfaatkan dengan baik, oleh sebab itu perlu adanya pengarahan dengan tujuan memberikan pemahaman pada masyarakat akan kebermanfaatannya limbah, terutama limbah kain perca batik yang dapat di manfaatkan guna menambah penghasilan melalui teknologi E-commerce.

B. Hasil Pembuatan kerajinan bros petik (bros perca batik)

Perca batik dapat diperoleh dengan mudah di Kelurahan Laweyan, dengan masyarakatnya yang sebagian besar bekerja sebagai buruh jahit, biasanya perca batik hanya dibuang atau dibakar, tanpa ada usaha untuk memanfaatkannya lebih lanjut. Pandangan masyarakat mengenai perca batik yang tidak berguna dan seharusnya dibuang harus diubah, dibutuhkan penyadaran akan pandangan yang salah tersebut, Sebagian besar masyarakat Desa Laweyan kurang peduli terhadap permasalahan lingkungan, mereka tidak mengetahui manfaat yang akan didapat jika mereka mampu memanfaatkan perca batik, pandangan ini harus dirubah sehingga kedepan perca batik dapat dimanfaatkan dan di kreasikan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran pemanfaatan limbah kain perca, kemudian masyarakat sekitar RT 01 dan RT 02 diberikan penyuluhan dan motivasi untuk dapat mengelola sampah atau limbah yang ada di sekitar lingkungan terutama kain perca, dimana limbah kain perca ini sangat mudah didapatkan di beberapa usaha konveksi yang ada di Kelurahan Laweyan Solo. Perca batik dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk membuat bros petik (perca batik), dengan kreativitas maka akan diperoleh bros cantik yang saat ini tengah diminati ibu-ibu maupun remaja yang memakai jilbab, cara membuatnya pun tidak sulit, dengan bahan yang relatif terjangkau dan mudah didapat. Masyarakat Kelurahan Laweyan akan mampu menciptakan industri rumahan yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Sejalan dengan konsep zero waste maka kain perca yang dihasilkan harus dimanfaatkan kembali salah satunya menjadi bahan

kerajinan. Selain menjadikan zero waste pemanfaatankain perca sebagai kerajinan tangan akan menambah nilai ekonomis barang.



Gambar 3. Hasil karya ibu-ibu PKK RW 1 dan 2 dalam pembuatan bros petik



Gambar 4. Hasil bros petik (bros dari kain perca batik)

Berbagai macam produk kerajinan tangan seperti bros petik menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mengembangkan keterampilan mitra dalam memanfaatkan limbah kain perca. Dimana keterampilan ini dapat menjadi modal awal bagi para peserta untuk mengembangkan diri dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk yang bernilai ekonomis sehingga dapat membantu meningkatkan nilai guna.

4. KESIMPULAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) di Kelurahan Laweyan dihadiri oleh ibu-ibu PKK RW 1 dan RW 2 dengan antusias dan kondusif. Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada pengolahan limbah kain perca diikuti oleh ibu-ibu PKK dengan menuangkan ide kreativitas dan inovatif, hal ini terlihat dari kemauan keras para ibu PKK untuk ikut peran serta dalam pembuatan kerajinan kain perca. Kemauan yang kuat inilah yang menjadi dasar kesuksesan pelatihan peningkatan kemampuan ibu PKK dalam melihat peluang bisnis kain perca. Hal tersebut terlihat dari hasil karya produk yang peserta buat dengan mengolah limbah rumah tangga kain perca menghasilkan bros dan gantungan kunci yang memiliki nilai ekonomis hasil yang didapat dari pelatihan ini dapat dibawa oleh masing-masing ibu PKK sebagai dekorasi rumah ataupun di perjualbelikan sehingga dapat dijadikan sebagai peluang bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zamari, I. D. (2022). KAIN PERCA SEBAGAI PELUANG BERWIRAUSAHA MELALUI E-COMMERCE . *JICS : Journal Of International Community Service* , 64-73.
- Ariefah Yulandari, T. P. (2024). PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MELIHAT PELUANG BISNIS KAIN PERCA . *Journal of Community Service (JCOS)*, 54-62.
- Dira Arifa, A. A. (2022). Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Kerajinan Keset yang Bernilai Jual. *VIVABIO Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 38-45.
- Mazidatul Faizah, S. A. (2022). Pemanfaatan Limbah Kain Perca menjadi Dotapouch . *INFORMATIKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* , 2774-8529.
- Novi Ayu Kristiana Dewi, R. P. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik . *SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 49-56.
- Reflis, S. P. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu . *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*,, 6-11.
- Titi Rahayu Prasetiani, S. P. (2020). PERENCANAAN BISNIS KERAJINAN PERCA BATIK UNTUK UMKM . *Jurnal PENA*, 32-37.